PENGARUH SISTEM BAGI HASIL TERHADAPPENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI BAWANG MERAH DESA SUMILLAN KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Nukri Andika
Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare
nukriandika94@gmail.com

ABSTRAK

Nukri Andika, 213320013. Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Bawang Merah Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan bagi hasil dan pengruh bagi hasil terhadap peningkatan kesejateraan petani bawang merah di desa Sumillan. Penelitian ini untuk menguji pengaruh bagi hasil (varibel x) terhadap tingkat kesejahteraan (variabel y). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Pengambilan data responden menggunakan cara angket dari 1 sampai 5 dengan jumlah sampel 19 orang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan desainnya adalah desain asosiatif yang bersifat menghubungkan variabel bagi hasil dan variabel peningkatan kesejahteraan.Bagi hasil itu sendiri bukan lagi hal yang baru dikehidupan masyrakat desa Sumillan dengan penduduk 100% beragama Islam. Munculnya sistem bagi hasil pada lembaga-lembaga keuangan disebabkan konsep konvensional yang biasa dilakukan dianggap membebani salah satu pihak, seperti terdapatnya bunga dari setiap nominal yang ambil. Jelas hal ini sangat dilarang dalam ajaran Agama Islam. Selain itu juga sistem konvesional dapat memberikan ketimpangan ekonomi bagi yang belum mampu mengelolah hasil pinjaman sehingga akan terus teikat dengan konsep yang dilarang itu. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan disaat sistem kerjasama bagi hasil berada pada tingkat rendah, artinya semakin sedikit pelaksanaan kerjasama bagi hasil dibidang bertani bawang merah menandakan tingkat kesejahteraan petani bawang merah di desa Sumillan tinggi. Sebaliknya, jika bagi hasil bagian tingkat tinggi, artinya semakin banyak yang melakukan sistem bagi hasil pada bidang bertani bawang merah menandakan tingkat kesejahteraan petani bawang merah rendah.

Keywords : Bagi Hasil, Tingkat Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat atau istilah lainnya adalah falah. Meski demikian, setiap manusia mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai penyebab atau sumber terjadinya kebahagiaan. Pendefenisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensip tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu pertama;

kesejahteraan holistik dan seimbang, adalah kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karena kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya dan lingkungan sosialnya. Kedua; Keseimbangan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tapi juga di alam setelah kematian. Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka memperoleh kebahagiaan di akhirat Indonesia adalah negeri yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dengan cara bertani mencari nafkah dengan memanfaatkan sisa ladang yang tersisa namun kadang ada jenis bibit-bibit pertanian yang harus disesuaikan dengan lahan yang akan digarap. Di desa Sumillan Kabupaten Enrekang tanahnya dianggap lumayan sebab dapat ditumbuhi beberapa jenis bibit-bibit sayuran seperti kubis, tomat, kentang, kacang-kacangan dan lain-lain. Ini memungkinkan karena di desa Sumillan termasuk kategori dataran tinggi sedangkan pada dataran rendah kebanyakan para petani bercocok tanam dengan menanam padi.Terdapat beberapa pilihan dari para petani di desa Sumillan mengenai apa yang mereka tanam pada lahan mereka, yang paling populer adalah para petani di desa Sumillan lebih memilih menanam bawang merah disebabkan permintaan pasar yang cukup tinggi pada daerah tersebut, disamping itu pula faktor dari kualitas tanah yang lumayan mendukung. Namun pada satu hingga dua tahun terakhir para petani bawang merah yang dahulu, kini ada yang beralih menanam jenis sayuran yang lain, hal itu disebabkan harga bawang merah yang pada dua tahun terakhir ini dianggap kurang bersahabat bagi para petani bawang merah. Itu sangat berbeda pada tahun 2015-2016, tingginya harga penjualan bawang merah membuat petani di desa Sumillan lebih antusias untuk menanam bawang merah. Ilmu ekonomi konvensional sama sekali tidak mempertimbangkan aspek nilai dan moral dalam setiap aktivitas yang dilakukan, sehingga tidak mampu menciptakan pemerataan dan kesejahteraan secara lebih adil, tetapi yang terjadi justru ketimpangan dan kesenjangan yang luar biasa. Namun ekonomi Syari'ah sebagai inspirasi dan petunjuk yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Hal ini berarti bahwa sumber utama yang menjadi pedoman dalam mengembangkan ekonomi Syari'ah adalah Al-Qur'an dan Sunnah.Alternatif sistem dari bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil, ketika pemilik modal bekerja sama dengan pengusaha untuk melakukan kegiatan usaha, masalah kerugian maka akan ditanggung bersama. Sistem bagi hasil ini menjamin tidak adanya pihak yang tereksploitasi/ dizolomi. .Proses kerjasama kemukinan dianggap alternatif yang lebih bagus disaat manusia punya modal tetapi tidak sempat untuk bekerja sendiri atau tidak mempunyai kemampuan untuk bekerja sendiri, dan sebaliknya orang yang mempunyai kemampuan bekerja tetapi tidak memiliki modal untuk sesuatu yang ingin dikerjakan.Bagi hasil tentunya terdapat perjanjian yang pasti antara kedua belah pihak atau lebih untuk memperoleh kesepakatan. Bagi hasil sebagai solusi kenyamanan para petani bawang merah, pemilik yang mempunyai lahan namun kurang cukup modal akan bekerjasama

dengan yang mempunyai modal, tentu saja keuntungan akan dibagi bersama sesuai kesepakatan. Jika terjadi kerugian akan ditanggung pemodal dari segi biaya sedangkan pemilik yang sekaligus pekerja akan rugi tenaga dan waktu. Ada juga yang sifatnya hanya sekedar buruh tani, bekerja sama dengan pemodal sekaligus pemodal sebagai pemilik lahan dan keuntungan akan dibagi bersama sesuai kesepakatan, namun yang seperti ini tidak banyak yang melaksanakan sebab pemilik lahan lebih suka bekerja sendiri jika mempunyai modal.Penulis melihat banyaknya kesepakatan bagi hasil yang dilakukan para petani di Desa Sumillan pada area bertani bawang merah. Hal tersebut dikarenakan terkadang keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan bawang merah cukup baik dalam meningkatkan kepuasan atau kesejahteraan para petani bawang merah.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang selanjutnya akan menjadi obyek pembahasandalam proposal ini. Adapun rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bagi hasil yang berlaku pada petani bawang merah di kabupaten Enrekang kecamatan Alla desa Sumillan ?
2. Bagaimana pengaruh sistem bagi hasil terhadap kesejahteraan petani bawang merah di kabupaten Enrekang kecamatan Alla desa Sumillan ?

C. Hipotesis

1. Diduga pelaksanaan bagi hasil yang berlaku pada petani bawang merah di kabupaten Enrekang kecamatan Alla desa Sumillan sesuai dengan sistem Syari'ah Islam.
2. Diduga adanya pengaruh sistem bagi hasil terhadap kesejahteraan petani bawang merah di kabupaten Enrekang kecamatan Alla desa Sumillan.

D. Tujuan Penelitian

Pembuatan proposal penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bagi hasil yang berlaku pada petani bawang merah di kabupaten Enrekang kecamatan Alla desa Sumillan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem bagi hasil terhadap kesejahteraan petani bawang merah di kabupaten Enrekang kecamatan Alla desa Sumillan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baik bagi penulis maupun masyarakat luas tentang pengaruh bagi hasil sebagai sistem untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Secara Praktis, sebagai masukan dan sumber referensi terutama bagimahasiswa, mudah-mudahan bisa mengembangkan pembelajaran dari pengetahun ini.

3. Defenisi Operasional

Defenisi operasianal adalah penjelasan defenisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

Bagi hasil dalam penelitian ini disebut juga dengan variabel independen atau variabel bebas dengan dilambangkan X dan kesejahteraan disebut juga variabel dependen atau variabel terikat sebagai Y.

Jenis variabel	Defenisi
Bagi Hasil (X)	Bagi hasil adalah perjanjian pengolahan tanah dengan upah sebagian dari hasil yang diperoleh dari pengolahan tanah itu. Dalam dunia perbankan, lebih lanjut dijelaskan bahwa *profit sharing* (bagi hasil) adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengelolah dana (*mudharib*).
Kesejahteraan (Y)	Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Sumillan kecamatan Alla kabupaten Enrekang, sedangkan waktu penelitian akan berlangsung selama 3 bulan yakni mulai Desember 2018 sampai Maret 2019. Alasan peneliti memilih lokasi di desa Sumillan karena ingin mencari tahu dan mengungkapkan apakah sistem bagi hasil yang diterapkan petani bawang merah di desa Sumillan sudah sesuai dengan Syariat Islam dan apakah bagi hasil memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani bawang merah di desa Sumillan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengunakan penelitian kuantitatif. Penlitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman dari peneliti berdasarkan pengalamannya., kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalakan hasilnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh bagi hasil (varibel x) terhadap tingkat kesejahteraan (variabel y). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh bagihasil terhadap tingkat kesejahteran petani bawang merah di kabupaten Enrekang

desa Sumillan. Penelitian ini menggunakan variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu bagi hasil dan variabel terikat (Y) yaitu kesejahteraan petani bawang merah di Desa Sumillan Kabupaten Enrekang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam pendektan deskriptif. Pendektan deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dan jenis dari penelitian diskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh sistem bagi hasil terhadap kesejahteraan petani bawang merah.

C. **Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Menurut Husaini, populasi ialah semua nilai hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah para petani di Desa Sumillan Kabupaten Enrakang. Diperkirakan jumlah petani di Desa Sumillan kurang lebih 300 orang, itu untuk yang memiliki lahan pertanian yang bisa digarap sedangkan yang hanya bekerja sebagai buruh bekisar puluhan saja.

2. Sampel

Menurut W. Gulo sampel sering juga disebut “contoh,” yaitu himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untukdiolah. Dari pengertiantersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yangdigunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secarasistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramatpenting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian yang gunakanadalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melaluipengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.

b. Pedoman wawancara

Alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian yang

dijadikan sumber utama dalam menentukan tahap berikutnya.

c. Pedoman Angket

Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yangdigunakan untuk mengetahui skor bagi hasil dan tingkat kesejahteraan. Instrumen angket merupakaninstrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakanaspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakanmengukur harus terpercaya.

d. Pedoman Dokumentasi

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, danarsip-arsip dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulismenggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti setidaknya telah mengetahui sedikit hal tentang apa yang ada pada desa Sumillan namun, untuk memperolah informasi yang lebih akurat peneliti akan melakukan observasi berikutnya.
2. Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui proses dialog dan tanya jawab (langsung dan lisan) yang dilakukan oleh penulis terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan ini. Dalam masalah ini para petani yaitu petani bawang merah.
3. Studi dokumentasi, yaitu data yang diambil dari daftar yang berguna bagi penulis.
4. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden seputar tentang bagi hasil dan kepuasan petani bawang merah. Dalam penelitian yang menggunakan penelitian survey, angket merupakan salah satu alat yang penting untuk pengambilan data.

Dalam pengambilan data melalui angket, cara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Jika petani bawang merah menyatakan sangat puas dengan sistem bagi hasil yang diterapkan maka akan bernilai 5.
b. Jika petani bawang merah menyatakan puas dengan sistem bagi hasil yang diterapkan maka akan bernilai 4.
c. Jika petani bawang merah masih ragu-ragu dengan sistem bagi hasil yang diterapkan maka akan bernilai 3.
d. Jika petani bawang merah menyatakan kurang puas dengan sistem bagi hasil yang diterapkan maka akan bernilai 2.
e. Jika petani bawang merah menyatakan sangat tidak puas dengan sistem bagi hasil yang diterapkan maka akan bernilai 1.

Apabila seluruh data penelitian telah diperoleh, maka kemudian diolah menjadi suatu pembahasan untuk menjawab persoalan yang ada dengan didukung oleh data lapangan dan teori.

F. Teknik Anlisis Data

Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*.Tahap analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji dengan *SPSS 16.0* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang telah dijelaskan, hal ini untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti.

PEMBAHASAN

1. Hipotesis pertama

Pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama dalam bidang bertani bawang merah tidak memperoleh tambahan atau bunga. Proses bagi hasil yang digunakan dengan cara pembagian keuntungan 50:50 setelah pengembalian modal sudah tidak menyalahi aturan syara.

2. Hipotesis kedua

Hasil uji hipotesis yang dimana Ho > Ha artinya menerima hipotesis Ho dan menolak hipotesis Ha.Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (x) bagi hasil tidak berpengaruh terhadap variabel (y) peningkatan kesejahteraan petani bawang merah di desa Sumillan kecamatan Alla kabupaten Enrekang. Namun dengan membagi variabel bagi hasil menjadi dua bagian yaitu bagian bagi hasil tingkat rendah dan bagi hasil tingkat tinggi dapat menghasilkan bahwa salah satu bagian dari bagi hasil memiliki hubungan dengan peningkatan kesejahteraan, adalah bagian bagi hasil tingkat rendah yang ternyata terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah di desa Sumillan. Positif disini diartikan jika variabel bagi hasil mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan dari variabel peningkatan kesejahteraan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan para petani bawang merah di desa Sumillan pada dasarnya lebih menikmati hasil dari kerja mereka sendiri dibanding dengan hasil dari kerja sama bertani bawang merah. Itu bisa dilihat jika bagi hasil tingkat tinggi maka yang terjadi adalah rendahnya tingkat kesejahteraan. Semakin banyak yang melakukan kerjasama bagi hasil dalam bertani bawang merah menandakan rendahnya tingkat kesejahteraan petani bawang merah, sedangkan semakin sedikit yang melaksanakan kerjasama bagi hasil dalam bertani bawang merah menandakan tingginya tingkat kesejateraan petani bawang merah.

Pada bagian uji validitas diperoleh hasil dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel menandakan bahwa kedua variabel yaitu bagi hasil (x) dan peningkatan kesejahteraan (y) dinyatakan valid. r hitung diketahui dari jumlah hasil koesioner yang sistem penilainnya menggunakan angket sedangkan jumlah koesioner yang diajukan kepada responden 5 untuk variabel bagi hasil (x) dan 5 untuk variabel peningkatan kesejahteraan (y) . Pada uji reliabilitas menunjukkan nilai dari kedua variabel memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi, untuk variabel bagi hasil (x) sebesar 0,682 dan variabel peningkatan kesejahteraan (y) sebesar 0,928. Menurut Arikunto (2006:276) level tersebut berada pada reliabelitas sangat tinggi karena berada antara angka 0,80 – 1 maka dengan hasil ini dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

Uji normalitas diperoleh nilai sebesar 0,066, nilai tersebut lebih besar dari angka standar signifikansi artinya data yang diteliti terdistribusi dengan normal. Untuk membuktikan apakah data sudah terdistribusi dengan normal atau tidak dengan membandingkan angka signifikansi standar dengan angka signifikansi hasil output dari uji normalitas *One sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji homogenitas diperoleh angka sebesar 0,371, angka tersebut lebih besar daripada

nilai signifikansi 0,05 sama halnya dengan uji normalitas yang berpatokan pada nilai standar signifikansi, dalam artian uji homogen ini berhasil.

Pengujian selanjutnya adalah uji linearitas. Nah, disini hasil penelitin menunjukkan bahwa pengujian ini sudah tidak lagi memenuhi standar signifikasi dimana nilai yang diperoleh sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 dilihat dari *deviation linearity*sedangkan kriteria dikatakan signifikan pada uji linearitas jika angka *deviation linearity* lebih besar dari nilai standar signifikasi. Dengan kata lain variabel bagi hasil (x) tidak ada hubungan yang signifikan secara linear/garis lurus dengan variabel peningkatan kesejahteraan (y) petani bawang merah di desa Sumillan.

Uji linearitas yang dihasilkan menunjukkan tidak adanya hubungan antara bagi hasil terhadap peningkatan kesejahteraan secara linear, maka langkah berikutnya yang dilakukan dengan menggunakan uji non-linear. Model kuadrat adalah yang tepat digunakan dibandingkan dengan model yang lain sebab memiliki angka 58,1%, angka tertinggi dari model yang lain.

Membagi variabel bagi hasil menjadi dua bagian dianggap cocok dan sederhana dalam menguji dugaan pangaruh sistem bagi hasil terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah dan terbukti dengan salah satu bagian dari bagi hasil yaitu bagi hasil tingkat rendah (pelaksanaan bagi hasil di desaSumillan sedikit) memiliki nlai hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah di desa Sumillan.

Jadi, kesimpulan tentang penelitian ‘Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Bawang Merah Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang’, tidak ada Pengaruh antara bagi hasil dan peningkatan kesejahteran petani bawang merah di desa Sumillan namun terdapat korelasi yang positif dan signifikan pada bagian bagi hasil tingkat rendah.

KESIMPULAN

Menurut penelitian yang saya lakukan tentang ‘Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Peningkatan Kesejahteran Petani Bawang Merah Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang’ bahwasanya, sistem bagi hasil yang diterapakan oleh para petani bawang merah di desa Sumillan kecamatan Alla kabupaten Enrekang telah sesuai dengan syara sebab penggunaan riba atau tambahan dalam kerjasama tersebut tidak ditemukan, semuanya bersifat transparan dan sistem bagi hasil itu ternyata belum mampu untuk memberikan kepuasan sendiri bagi para petani pada bagian bagi hasil tingkat tinggi sedangkan kepuasan atau peningkatan kesejahteraan terjadi pada bagian bagi hasil tingkat rendah..

Faktor lain yang bisa saja menjadi pilihan para petani bawang merah seperti memperhitungkan hasil dan keuntungan yang diperoleh dari hasil panen atau juga lebih memilih berdikari karena sanggup dengan modal sendiri dan tenaga sendiri, selain itu juga kerjasama bagi hasil sendiri itu belum lama masuk/diterapkan di desa Sumillan.

Manusia umumnya selalu akan merasa senang atau puas dengan hasil dari jerih payah mereka sendiri, terkadang kondisi yang mengikat yang mngakibatkan manusia untuk saling membantu pada bidang tertentu dan hal itu merupakan prinsip kehidupan. Penilaian terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah dilihat dari kondisi keinginan dari petani bawang merah itu sendiri untuk melakukan sistem kerjasama bagi hasil. Beberapa dari petani bawang merah itu sendiri merasa puas dengan sistem bagi hasil disebabkan karena niat untuk bertani bawang merah tetapi tidak memiliki modal yang cukup. Proses kerja sama bagi hasil terlaksana jika terdapat pemodal dan penggarap kebun dan telah terjadi kesepakatan antara keduanya.

IMPLIKASI PENELITIAN

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan penelitian selanjutnya, meskipun hasil yang diperoleh tidak signifikan tetapi peneliti berharap untuk kedapannya para peneliti mendapatkan hasil yang positif dan signifikan. Selain itu dapat juga diambil sebagai pembelajaran oleh para petani tertama untuk masalah bagi hasil.

2. Implikasi Praktis

Memberikan koesiner dengan cara lisan kepada petani bawang merah sederhana dan mudah dipahami juga lebih menyatu dengan kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

Ainawati, Ulil. *Pengertian Kajian Teori* ,https://www.scribd.com/document/357954741/Pengertian-Kajian-Teori. Diakses pada 12 November 2018.

A. Karim, Adiwarman . *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syari'ah.* Jakarta: Gema Insani, 2001.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara, 1989.

Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syaria.* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Fahturrahman, Djamil. *Hukum Ekonomi Islam.* Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Firdaus NH, Muhammad ,dkk. K*onsep & Implentasi Bank Syariah.* Jakarta: Renaisan, 2005.

Harsono, Boedi. *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Udang pokok Agraria, isi dan Pelaksanaan*. Jakarta: djambatan, 1997.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statisti.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Manan, Abdul . *Hukum Ekonomi Syariah.* Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawawi Pers, 2011.

al-Mishri, Abdul Sami'. *Pilar-Pilar Ekonomi Islam.* Jakarta: Astra Salfa, 2010.

Muhammad. *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah.* Yogyakarta: Uii Press, 2009.

Pass, Cristopher. *Et Al, Kamus Lengkap Ekonom*i. Jakarta: Erlangga, Cet. Ke-2, 1997.

Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. *Perbankan Syariah.* Jakarta: PKES Publishing, 2008.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam* .J akarta: Rajawali Pers, 2014.

Rahman., Insani, Ghufron dan Sapiudin, *Fiqhi Mu'amalah*. Semarang: Toha Putra, 2012.

ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Pengantar Fiqh Mu'amalah.* Jakarta: Bulan Bintang, *cet. II* ,1984.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prkateknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Syafei, Rachmat . *Fiqih Muamalah untuk UIN, STAIN, PTAIS, dan Umum.* Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Syam, Rosna. *Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Sistem Pengupahan Buruh Tani Padi Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.* Patampanua Sualwesi Selatan,2018.

Tanjung, Henri. *Bank Syariah Teori Praktik dan Peranannya.* Jakarta: PT Senayan Abadi, 2006.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras , 2009.

Tarmizi Taher, Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : PT Karya Toha Putera, 1995.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Yuliana , Epi. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagi Hasil Penggarapan Kebun Karet Di Desa Bukit Selabu Kabupaten Musi Bayuasin Sumatera Selatan.* Bayuasin Sumatera Selatan, 2008.

Zainuddin , Ahmad. *Pengertian Bagi Hasil.* 2013. http://pengertiankomplit.blogspot.com/2016/04/pengertian-bagi-hasil.html. diakses pada 30 Oktober 2018.

Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta; Prenada Media Group, 2009.

Zuhri, Moh. *Terjemah Fiqh Empat Madzab.* Semarang: Asy-Syifa, 1993.